

**PENYUTRADARAAN DOKUMENTER INTERAKTIF
BOSO WALIKAN MALANG “NENDES KOMBET”**

KARYA SENI
untuk memenuhi sebagian persyaratan
mencapai derajat Sarjana Strata 1
Program Studi Televisi



disusun oleh:
Sa'idah Fitriah
NIM: 1010455032

**JURUSAN TELEVISI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
YOGYAKARTA**

2015

**PENYUTRADARAAN DOKUMENTER INTERAKTIF
BOSO WALIKAN MALANG “NENDES KOMBET”**

KARYA SENI
untuk memenuhi sebagian persyaratan
mencapai derajat Sarjana Strata 1
Program Studi Televisi



disusun oleh:
Sa'idah Fitriah
NIM: 1010455032

**JURUSAN TELEVISI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
YOGYAKARTA**

2015

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Karya Seni ini telah diperiksa, disetujui dan diterima oleh Tim Penguji Jurusan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta pada tanggal 06 Agustus 2015

Dosen Pembimbing 1 / Penguji 1

Deddy Setyawan, M.Sn.
NIP: 19760729 200112 1 001

Dosen Pembimbing 2 / Penguji 2

Lilik Kustanto, S.Sn.
NIP: 19740313 200012 1 001

Penguji Ahli / *Cognate*

Latief Rakhman Hakim, M.Sn.
NIP: 19790514 200312 1 001

Ketua Jurusan Televisi

Dyah Arum Retnowati, M.Sn.
NIP: 19710430 199802 2 001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Media Rekam
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Drs. Alexandri Luthfi R., M.S.
NIP: 19580912 198601 1 001



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
 INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
 FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
 JURUSAN TELEVISI
 Jl. Parangtritis Km. 6,5 Yogyakarta 55188
 Telepon (0274) 384107
www.isi.ac.id

Form VIII : Pernyataan Mahasiswa

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda-tangan dibawah ini:

Nama : Sa'idah Fitriah
 No.Mahasiswa : 1010455032
 Angkatan Tahun : 2010
 Judul Perancangan karya : Penyutradaraan Dokumenter Interaktif
Boso Walikan Malang "Nendes Kombet"

Dengan ini menyatakan bahwa dalam Penelitian/Perancangan karya seni saya tidak terdapat bagian yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan juga tidak terdapat tulisan atau karya yang pernah ditulis atau diproduksi oleh pihak lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah atau karya yang disebutkan dalam daftar sumber rujukan.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima sanksi apapun apabila dikemudian hari diketahui tidak benar.

Yogyakarta, 17 Agustus 2015

Yang menyatakan



Sa'idah Fitriah

HALAMAN PERSEMBAHAN



Karya Tugas Akhir ini saya persembahkan untuk:
yang selalu membukakan pintu selarut apapun saya mengetuknya...

“Ayahe, Ibu’e & Adik’e Ria”

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Sang Maha Pengasih dan Maha Penyayang Allah SWT yang telah memberikan nikmat rohani dan jasmani, sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan dan Penciptaan Karya Tugas Akhir dengan judul *Penyutradaraan Dokumenter Interaktif Boso Walikan Malang “Nendes Kombet”* dengan lancar dan tepat waktu.

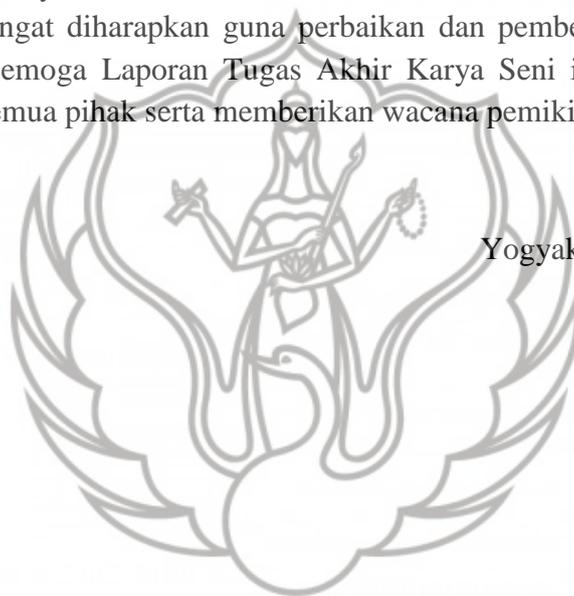
Penyusunan laporan dan penciptaan karya ini sebagai salah satu syarat kelulusan mata kuliah Tugas Akhir dan menjadi syarat kelulusan perkuliahan. Tugas Akhir adalah mata kuliah terakhir dimana ilmu-ilmu yang telah dipelajari dan didapatkan semasa perkuliahan diaplikasikan dalam sebuah karya yang menjadi syarat utama kelulusan. Selain itu, penulisan laporan dan penciptaan karya ini bertujuan untuk meningkatkan wawasan dalam pengembangan kreativitas penciptaan kosep karya dan penerapannya.

Penulis menyadari bahwa dalam penciptaan Tugas Akhir ini, sulit untuk dapat terwujud tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak yang telah memberikan kontribusinya baik secara material maupun spiritual. Dengan demikian pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Allah SWT dan Rasulullah SAW.
2. Keluarga besar H. Musifin dan H. Rosidi.
3. Ayah Samsul Arifin, Ibu Zahrotul Mufidah dan Adik Anisa Syahrul Abidah.
4. Drs. Alexandri Luthfi R.,M.S., selaku Dekan Fakultas Seni Media Rekam.
5. Dyah Arum Retnowati, M.Sn, selaku Ketua Jurusan Televisi.
6. Deddy Setyawan, M.Sn., selaku Dosen Pembimbing I.
7. Lilik Kustanto, S.Sn., selaku Dosen Pembimbing II.
8. Latief Rakhman Hakim, M.Sn., selaku Dosen Penguji Ahli.
9. Arif Sulistyono, M.Sn., selaku Dosen Wali.
10. Rr. Ari Prastyowati, S.H. L.LM., selaku Dosen Pembimbing Proposal.
11. Agnes Karina Pritha Atmani, M.T.I., selaku Sekretaris Jurusan Televisi.
12. Seluruh Narasumber yang terlibat dalam proses produksi.
13. Para sahabat sekaligus tim produksi; Ahimsa, Balya, Jazil, Qory, Windi, Sila, Mar’a, Dinta dan Anggi yang telah banyak membantu mewujudkan Penciptaan Karya Seni Tugas Akhir Dokumenter “*Nendes Kombet*” ini.

14. Seluruh Masyarakat Malang Raya, khususnya Aremania dan Aremanita
15. Seluruh kawan angkatan 2010 Jurusan Televisi, khususnya Balya Kretarta, Zulianita Fajri, Mega Rachmawati, Galuh Kartika Rini, dan Vebrio Kusti A.
16. Seluruh Staf Pengajar dan Karyawan Jurusan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
17. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan banyak dukungan dan bantuan dalam bentuk apapun, selama proses menuntut ilmu di Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penyusunan Laporan Tugas Akhir Karya Seni ini. Maka dari itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan guna perbaikan dan pembelajaran di masa yang akan datang. Semoga Laporan Tugas Akhir Karya Seni ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak serta memberikan wacana pemikiran bagi kita semua.



Yogyakarta, 17 Agustus 2015

Sa'idah Fitriah

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	1
HALAMAN PERNGESAHAN.....	2
HALAMAN PERNYATAAN	3
HALAMAN PERSEMBAHAN	4
KATA PENGANTAR	5
DAFTAR ISI.....	7
DAFTAR GAMBAR	9
DAFTAR FOTO	10
DAFTAR TABEL.....	11
DAFTAR <i>CAPTURE</i>	12
DAFTAR LAMPIRAN.....	14
ABSTRAK	15
<i>ABSTRACT</i>	16
BAB I. PENDAHULUAN	17
A. Latar Belakang Penciptaan.....	17
B. Ide Penciptaan Karya	20
C. Tujuan dan Manfaat	22
D. Tinjauan Karya.....	22
1. <i>The Fog of War</i>	22
2. <i>The Genius of Omar Khayyam</i>	23
3. <i>DPRK: The Land of Whispers</i>	24
BAB II. OBJEK PENCIPTAAN DAN ANALISIS DATA.....	26
A. Objek Penciptaan	26
B. Analisis Objek.....	28
1. Sejarah <i>Boso Walikan</i>	29
2. <i>Boso Walikan</i> Masa <i>Gangster</i> hingga <i>Arema</i>	31
3. Perkembangan <i>Boso Walikan Malang</i>	32
4. <i>Boso Walikan Malang</i> Hampir Punah.....	33

BAB III. LANDASAN TEORI.....	34
A. Dokumenter.....	34
B. Penyutradaraan.....	35
C. Gaya Interaktif	36
D. Struktur Bertutur	37
E. <i>Vox Pop</i>	39
BAB IV. KONSEP KARYA.....	40
A. Konsep Karya.....	40
B. Desain Program.....	45
C. Desain Produksi	45
D. Konsep Teknis.....	48
E. Tahapan Penciptaan	51
BAB V. PERWUJUDAN DAN PEMBAHASAN KARYA.....	55
A. Tahapan Perwujudan Karya.....	55
B. Pembahasan Karya.....	62
BAB VI. KESIMPULAN DAN SARAN	94
A. Kesimpulan	94
B. Saran.....	95
DAFTAR SUMBER RUJUKAN.....	96
A. Daftar Pustaka	96
B. Daftar Sumber <i>Online</i>	97
C. Daftar Sumber <i>Audio Visual</i>	98
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Persebaran Suku Bangsa dan Bahasa Daerah di Indonesia.....	17
Gambar 1.2 Bahasa-bahasa di Jawa dan Bali.....	18
Gambar 1.3 Poster Film “ <i>The Fog of War</i> ”	23
Gambar 1.4 Poster Film “ <i>The Genius of Omar Khayyam</i> ”	24
Gambar 1.5 Poster Film “ <i>DPRK: The Land of Whispers</i> ”	25



DAFTAR FOTO

	Halaman
Foto 2.1 Mayor Hamid Rusdi	29
Foto 2.2 Aremania Membentangkan <i>Big Banner</i> ucapan 'terimakasih'	30



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Contoh <i>Boso Walikan Malang</i> dari Berbagai Bahasa.....	19
Tabel 2.1 Contoh Berbagai Bahasa yang Menjadi <i>Boso Malangan</i>	27
Tabel 4.1 Daftar Narasumber.....	45



DAFTAR CAPTURE

	Halaman
<i>Capture 5.1 Caption</i> judul	66
<i>Capture 5.2 Voxpop</i> dengan sebagian Masyarakat Malang	67
<i>Capture 5.3 Landscape</i> Malang Raya	67
<i>Capture 5.4 Dwi Cahyono</i>	68
<i>Capture 5.5 Sutradara</i> mengintervensi Narasumbernya	68
<i>Capture 5.6 Insert</i> arsip sejarah untuk <i>voice over</i>	69
<i>Capture 5.7 Sutradara</i> aktif berkomunikasi dengan Subjeknya	69
<i>Capture 5.8 Aradoes Band</i>	79
<i>Capture 5.9 Wawancara</i> secara <i>live action</i>	79
<i>Capture 5.10 Adegan</i> wawancara dengan <i>background</i> menggugah <i>mood</i>	71
<i>Capture 5.11 Djoko Raharjo, El Kepet, dan Ade d’Kross</i>	72
<i>Capture 5.12 Opening</i> tema 2 dengan <i>landscape</i> alun-alun Kota Malang	73
<i>Capture 5.13 El Kepet</i> bercerita <i>Boso Walikan</i> digunakan dikampung-kampung	73
<i>Capture 5.14 Effendi Kadarisman dan Imam Agus Basuki</i>	74
<i>Capture 5.15 El Kepet dan Jaya</i>	74
<i>Capture 5.16 Tjandra Purnama Edhi dan El Kepet</i>	75
<i>Capture 5.17 Sutradara dan A Wahab Adhinegoro on screen</i>	76
<i>Capture 5.18 A. Effendi Kadarisman dan A Wahab Adhinegoro</i>	77
<i>Capture 5.19 Cuplikan gambar</i> film “Romeo & Juliet”	78
<i>Capture 5.20 Live concert “Youngster City Rockers” dan Lucky Juligananda</i> ..	79
<i>Capture 5.21 Voxpop</i> makna kata “ <i>Nendes Kombet</i> ”	80
<i>Capture 5.22 A. Effendi Kadarisman</i> menjelaskan kata “ <i>Nendes Kombet</i> ”	81
<i>Capture 5.23 Opening</i> Tema 3 oleh Dwi Cahyono	82
<i>Capture 5.24 Snapshot</i> Djoko Raharjo, Iman Agus Basuki dan Dwi Cahyono ...	83
<i>Capture 5.25 Ovan Tobing</i>	84
<i>Capture 5.26 Snapshot</i> Sam Tewe, Ovan Tobing dan El Kepet	85
<i>Capture 5.27 Live action</i> Tjandra Purnama Edhi menuju kios “ <i>Soak Ngalam</i> ” ..	86
<i>Capture 5.28 Tjandra Purnama Edhi</i> menunjuk salah satu desain produknya	87
<i>Capture 5.29</i> Salah satu desain “ <i>Soak Ngalam</i> ”	87

<i>Capture 5.30</i> Penerapan konsep teknik videografi <i>rule of thirds</i>	88
<i>Capture 5.31</i> Ovan Tobing bercerita mengenai seniman-seniman lokal.....	88
<i>Capture 5.32</i> Aremania dan Stadion Kanjuruhan	89
<i>Capture 5.33</i> A.Wahab Adhinegoro dan Faishal Hilmy Maulida	90
<i>Capture 5.34</i> <i>Insert</i> gambar dokumentasi Aremania	91
<i>Capture 5.35</i> <i>Insert</i> Joko memandu Aremania untuk meyanyikan yel-yel	91
<i>Capture 5.36</i> Faishal Hilmy Maulida dan El Kepet	92
<i>Capture 5.37</i> <i>Big banner</i> “ <i>Thank you nuwus hebat</i> ” sebagai gambar <i>closing</i>	93



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. *Editing Script* Dokumenter “*Nendes Kombet*”
- Lampiran 2. Perizinan Sumber *Audio Visual*
- Lampiran 3. *Design Poster* Dokumenter “*Nendes Kombet*”
- Lampiran 4. *Design Cover DVD Box* Dokumenter “*Nendes Kombet*”
- Lampiran 5. *Design Cover DVD* Dokumenter “*Nendes Kombet*”
- Lampiran 6. *Design Poster Screening* “*Nunggu Bedug*”
- Lampiran 7. *Design Undangan Screening* “*Nunggu Bedug*”
- Lampiran 8. *Design Katalog Screening* “*Nunggu Bedug*”
- Lampiran 9. *Design Sticker Screening* “*Nunggu Bedug*”
- Lampiran 10. Surat Publikasi *Screening* “*Nunggu Bedug*”
- Lampiran 11. Dokumentasi *Screening* “*Nunggu Bedug*”
- Lampiran 12. Form-form Persyaratan Tugas Akhir



ABSTRAK

Pertanggungjawaban Karya Seni Penciptaan Penyutradaraan Dokumenter “*Nendes Kombet*” ini bertujuan sebagai karya yang mampu memperkenalkan keunikan *Boso Walikan Malang* pada masyarakat luas, menginformasikan bahwa *Boso Walikan Malang* memiliki nilai historis, menceritakan perkembangan *Boso Walikan Malang* dari masa ke masa, menghadirkan tayangan yang informatif dan menghibur, serta mengajak untuk melestarikan budaya dan kearifan lokal.

Objek Penciptaan Karya Seni ini adalah *Boso Walikan* dan *Boso Malangan* yang biasa disebut masyarakat Malang Raya dengan *Osob Kiwalan Ngalam* atau *Boso Walikan Malang*. Karya Seni ini berbentuk Dokumenter, dengan Konsep Estetik Penciptaan yang berkonsentrasi pada gaya bertutur secara interaktif, dan struktur penuturan secara tematis.

Kata Kunci: Dokumenter, *Boso Walikan Malang*, Interaktif, Tematis.



ABSTRACT

Nendes Kombet is a documenter about the uniqueness of *Boso Walikan Malang*. This Documentary Artwork is made with the intention of familiarizing the people about the distinctive structure and words only found in *Boso Walikan Malang*. This documentary also tells about the history, development and evolution through out the ages, providing an entertaining yet informative show and last but not least to urge the community to help preserving this one of a kind cultural heritage.

The object of this Artwork is the *Boso Walikan Malang* and *Boso Malangan*, which most of the Malang Raya Community prefer to call it as *Osob Kiwalan Ngalam* or *Boso Walikan Malang*. The Aesthetic Concept of this Documentary Artwork is expressed by using the Interactive and Thematic Approach.

Key Words: Documenter, *Boso Walikan Malang*, Interactive, Thematic.



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia dengan pulau yang membujur dari barat ke timur, dilewati garis khatulistiwa dan terletak di antara Benua Asia dan Benua Australia, serta dikelilingi oleh Samudera Hindia dan Samudera Pasifik sehingga menempatkannya dalam wilayah strategis dunia. Indonesia juga memiliki keunikan budaya, adat-istiadat, kepercayaan, makanan, cerita sejarah serta populasi lebih dari 235 juta jiwa atau terpadat keempat di dunia, yang terdiri kurang lebih 478 etnis suku dengan 748 bahasa.

Bahasa Indonesia adalah bahasa resmi Republik Indonesia dan bahasa persatuan bangsa Indonesia. Bahasa Indonesia menjadi bahasa resmi dan bahasa persatuan bangsa Indonesia sejak dicanangkannya Sumpah Pemuda, 28 Oktober 1928. Meskipun dipahami dan dituturkan oleh lebih dari 90% warga Indonesia, Bahasa Indonesia bukanlah bahasa ibu (bahasa pertama yang dikuasai sejak lahir) bagi kebanyakan penuturnya. Sebagian besar warga Indonesia menggunakan salah satu dari 748 bahasa yang ada di Indonesia sebagai bahasa ibu.



Gambar 1.1 Persebaran suku bangsa dan bahasa daerah di Indonesia
Sumber: *commons.wikimedia.org*

Ethnologue (sebuah katalog yang meneliti lebih dari 6700 bahasa yang digunakan di 228 negara) menyebutkan bahwa dari 748 bahasa yang tersebar dari Sabang sampai Merauke, Bahasa Jawa masuk dalam kategori bahasa daerah dengan jumlah penutur terbanyak di Indonesia. Bahasa Jawa dituturkan oleh masyarakat Indonesia terutama di pulau Jawa bagian tengah dan timur.



Gambar 1.2 Bahasa-bahasa di Jawa dan Bali

Sumber: commons.wikimedia.org

Jawa Timur dikenal dengan Bahasa *Jawa Timuran*, yang dianggap bukan Bahasa Jawa baku. Ciri khas Bahasa *Jawa Timuran* adalah tegas, blak-blakan, dan seringkali mengabaikan tingkatan bahasa layaknya Bahasa Jawa baku, sehingga bahasa ini terkesan *kasar*. Penutur Bahasa *Jawa Timuran* dikenal cukup fanatik dan bangga dengan bahasanya, bahkan merasa lebih akrab.

Malang sebagai salah satu kota besar di Jawa Timur memiliki karakteristik dialek unik yang disebut *Boso Malangan* atau *Boso Walikan* (kata yang cara mengucapkannya dibalik) yang kini dikenal dengan *Osob Kiwalan Ngalam*. Bahasa ini bukan sekedar membalikkan posisi huruf pada kosakata dari Bahasa Jawa dan Indonesia saja, namun juga bahasa serapan dari bahasa asing seperti Inggris maupun Arab. *Osob Kiwalan Ngalam* juga tidak terikat pada struktur atau pola tertentu sebagaimana bahasa prokem (bahasa sandi), karena dalam teknik membaliknyanya terdapat unsur kesewenang-wenangan (*arbitrary*) sesuai apa yang telah menjadi kesepakatan masyarakatnya. Karena tidak adanya aturan khusus dalam penggunaannya, *Osob Kiwalan Ngalam* menjadi sangat unik dan berbeda dengan *basa walikan* khas kota lain seperti, *basa walikan* khas Yogyakarta, yang dalam teknik membalik kosa-katanya

menggunakan aturan khusus dalam susunan huruf Aksara Jawa. Kelebihan *Osob Kiwalan Ngalam* adalah memiliki cara yang sederhana, tidak memiliki aturan khusus, dan tidak terikat pada suatu bahasa tertentu, asal mudah diucapkan dan enak didengar sudah menjadi kecukupan bagi bahasa ini.

Tabel 1.1 Contoh berbagai bahasa yang menjadi *Bahasa Walikan Malang*

Indonesia	Jawa	English	Arab
Sepatu → <i>Utapes</i>	<i>Boso</i> → <i>Osob</i>	<i>Relax</i> → <i>Skelir</i>	<i>Syaraba</i> → <i>Asrob</i>
Malang → <i>Ngalam</i>	<i>Sungkan</i> → <i>Nakus</i>	<i>Slow</i> → <i>Woles</i>	<i>Abah</i> → <i>Ebes</i>
Banyak → <i>Kanyab</i>	<i>Londo</i> → <i>Nolo</i>	<i>Calling</i> → <i>Koling</i>	<i>Umi</i> → <i>Emes</i>
Orang → <i>Genaro/Wanyik</i>	<i>Iyo</i> → <i>Oyi/Ojrit</i>	<i>Guys</i> → <i>Gaes/Jes</i>	<i>Zen</i> → <i>Nez</i>

Osob Kiwalan Ngalam memiliki nilai historis. Pada masa perang kemerdekaan sekitar akhir Maret 1949, Belanda banyak menyusupkan mata-mata di dalam kelompok pejuang Malang. Mata-mata ini banyak yang mampu berkomunikasi dalam bahasa daerah dengan tujuan menyerap informasi dari kalangan pejuang Gerilya Rakyat Kota (GRK). Mengatasi kendala (mata-mata) tersebut, Suyudi Raharno seorang pejuang yang tergabung dalam kelompok GRK menciptakan sebuah model bahasa baru yang dapat digunakan bagi sesama pejuang untuk menjaga kerahasiaan informasi dan efektivitas komunikasi, selain itu juga sebagai pengenalan identitas kawan dan lawan.

Osob Kiwalan Ngalam sampai saat ini masih digunakan dalam keseharian sebagian masyarakat Malang, khususnya Aremania (sebutan untuk *supporter* Arema, klub sepak bola Malang). Namun bahasa yang unik ciri khas Arema (*Arek* Malang) ini hampir mengalami kepunahan, hal ini ditandai semakin banyaknya kata dalam *Osob Kiwalan Ngalam* yang sudah tidak populer lagi di kalangan masyarakatnya.

UNESCO (*United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization* atau Organisasi Pendidikan, Ilmu Pengetahuan, dan Kebudayaan Perserikatan Bangsa-Bangsa) saat memperingati Hari Bahasa Ibu Internasional pada 21 Februari, telah mengeluarkan laporan tahunannya yang menyebutkan

bahwa bahasa-bahasa daerah di dunia, termasuk 140 bahasa daerah di Indonesia dalam bahaya dan terancam kepunahan karena kurangnya jumlah penutur. Hal tersebut menjadi alasan bahwa *Osob Kiwalan Ngalam* sebagai salah satu bahasa daerah yang juga hampir mengalami kepunahan telah menjadi acuan yang melatarbelakangi karya penciptaan program dokumenter “*Nendes Kombet*” sebagai upaya untuk turut melestarikan dan menginformasikan kepada masyarakat luas.

Judul “*Nendes Kombet*” dipilih karena cukup populer dikalangan Arema dan mampu mewakili kata *Osob Kiwalan Ngalam*. Kata ‘*Nendes Kombet*’ berasal dari Bahasa Jawa ‘*senden tembok*’ yang dibalik secara *arbitrary* dan secara kharfiyah dalam Bahasa Indonesia berarti ‘bersantai’.

Penyutradaraan dokumenter “*Nendes Kombet*” akan menggunakan pendekatan secara interaktif, yang bertujuan untuk memperlihatkan adanya interaksi secara langsung antara sutradara dengan subjek/narasumber melalui metode wawancara. Di sini sutradara memposisikan diri bukan hanya sebagai observator namun justru sebagai partisipan yang aktif dalam film yang disutradarainya (Ayawaila, 2008:91).

B. Ide Penciptaan Karya

Pengertian ‘bahasa’ menurut kamus besar Bahasa Indonesia berarti sistem lambang bunyi yang arbitrer, yang digunakan oleh semua orang atau anggota masyarakat untuk bekerjasama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri dalam bentuk percakapan, tingkah laku, dan sopan santun yang baik. Berbeda pengertian dengan ‘bahasa’, pengertian dari ‘dialek’ adalah variasi dari sekelompok penutur yang jumlahnya relatif yang berada pada satu tempat, wilayah, atau area tertentu. Dengan kata lain, dialek adalah karagaman cara pengucapan atau gaya penggunaan bahasa. Perbedaan dialek dapat disebabkan karena perbedaan asal daerah dan perbedaan status sosial. Dialek daerah adalah perbedaan dialek yang didasarkan pada perbedaan daerah suatu bahasa yang digunakan. Misalnya dialek bahasa *Jawa Timuran*, dialek bahasa *Suroboyoan* dan dialek bahasa *Malangan*.

Ide penciptaan karya dokumenter ini bermula dari *Osob Kiwalan Ngalam* sebagai sebuah dialek unik dari Bahasa Jawa yang dituturkan di Malang tetapi berbeda dengan kaidah Bahasa Jawa pada umumnya. Dialek *Osob Kiwalan Ngalam* memiliki nilai historis dan tidak banyak masyarakat ketahui, bahkan sebagian dari masyarakat Malang sendiri.

Bahasa yang menjadi bagian dari budaya orang Malang ini juga dipastikan tidak ada duanya karena dasar penggunaan dan teknik dalam membalik struktur katanya terdapat unsur arbitrer (kesewenang-wenangan) dan tidak terikat pada struktur atau pola tertentu sebagaimana bahasa prokem (bahasa sandi), namun lebih pada kesepakatan masyarakatnya. Alasan tersebut yang membuat *Osob Kiwalan Ngalam* mampu menjadi bahasa yang mampu menyatukan berbagai kalangan di Malang.

Sumber ide yang mengilhami penciptaan karya seni dokumenter ini antara lain adalah hasil penelitian oleh Djoko Rahardjo, Staf Administrasi Universitas Negeri Malang (UM), yang berjudul “Bahasa Arema Yang Hampir Punah”, koran lokal Malang *Express* yang menggunakan *Osob Kiwalan Ngalam* disebagian lamannya, *Youngster City Rockers* (grup band ska punk asal Malang) dengan lagunya yang berjudul ‘ugal-ugalan’ (*skarema*), Radio Senaputra dengan program siarannya seperti “*Ngledom*” dan “*Bos Bal-balan Boss!*” juga lagu-lagu dari *Aradoes Band*, *Ledome Percussion*, *A.P.A (rapper of Aremania)* dengan lirik lagu yang menggunakan *Osob Kiwalan Ngalam*.

Dokumenter interaktif “*Nendes Kombet*” dibuat untuk menceritakan kembali fakta sejarah *Osob Kiwalan Ngalam* secara objektif, hingga sampai perkembangannya dari masa ke masa, melalui wawancara secara langsung dengan para ahli sejarah, ahli bahasa, masyarakat Malang yang tinggal di Malang Raya maupun yang merantau, para pendatang, dan masyarakat pada umumnya. Maka dari itu digunakanlah media dokumenter dengan alasan bahwa program dokumenter merupakan program yang mampu menyajikan suatu kenyataan berdasarkan pada fakta objektif yang memiliki nilai esensial dan eksistensial, yang artinya dapat menyangkut suatu kehidupan masyarakat, lingkungan hidup dan situasi nyata (Wibowo, 2009:146).

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

- a. Memperkenalkan keunikan *Osob Kiwalan Ngalam* pada masyarakat luas.
- b. Menginformasikan bahwa *Osob Kiwalan Ngalam* memiliki nilai historis.
- c. Menceritakan perkembangan *Osob Kiwalan Ngalam* dari masa ke masa.
- d. Menghadirkan tayangan yang informatif dan menghibur.
- e. Mengajak untuk melestarikan budaya dan kerifan lokal.

2. Manfaat

- a. Mengetahui *Osob Kiwalan Ngalam* sebagai kearifan lokal yang unik.
- b. Menambah pengetahuan dan wawasan tentang kebahasaan.
- c. Ajakan untuk melestarikan dan bangga dengan budaya berbahasa daerah.
- d. Pelestarian *Osob Kiwalan Ngalam* sebagai salah satu bahasa ibu.
- e. Memicu pengembangan penelitian terhadap *Osob Kiwalan Ngalam*.

D. Tinjauan Karya

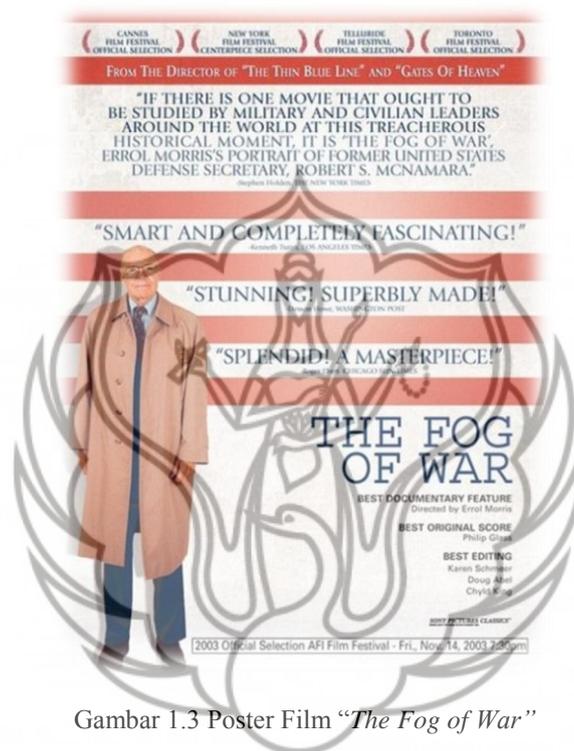
Karya dokumenter ini meninjau dari berbagai referensi karya yang sudah ada sebelumnya, untuk menambah inspirasi serta acuan dalam berkarya dan pengemasan tayangan. Karya-karya dokumenter yang menjadi referensi dan digunakan sebagai tinjauan karya dalam penciptaan karya ini antara lain:

1. *The Fog of War*

The Fog of War adalah sebuah *feature* dokumenter yang bercerita tentang sebelas pelajaran yang dari kehidupan Robert S. McNamara sebagai mantan Menteri Pertahanan AS. Film ini menggambarkan pengamatannya tentang sifat perang modern. Judul berasal dari konsep militer "kabut perang" yang menggambarkan kesulitan membuat keputusan di tengah-tengah konflik.

Film yang disutradarai oleh Errol Morris dan fitur skor asli oleh Philip Glass ini menggunakan rekaman arsip, percakapan, dan wawancara dari Robert S. McNamara yang mencakup peristiwa-peristiwa penting seperti Perang Dunia II, Perang Vietnam, dan Krisis Misil Kuba.

Gaya pendekatan *The Fog of War* yang interaktif, diaman komunikasi antara Errol Morris dan Robert S. McNamara yang terjadi secara aktif, dengan adegan wawancara yang terekam secara langsung menjadi tinjauan karya yang tepat untuk dijadikan referensi karena antara pembuat film dengan subjek yang berinteraksi melalui wawancara mampu mendapatkan komentar-komentar dan respon langsung dari narasumbernya (subjek film).



Gambar 1.3 Poster Film "*The Fog of War*"

2. *The Genius of Omar Khayyam*

The Genius of Omar Khayyam adalah film dokumenter yang disutradarai oleh Jasbir Saund dan disajikan oleh Sadeq Saba. Produksi film berlokasi di Iran sekitar tahun 2009. Film ini mengisahkan tentang sosok legendaris Omar Khayyam, seorang astronom, matematikawan, dan penyair yang lahir hampir 1000 tahun yang lalu di Persia.

Omar Khayyam hidup selama zaman keemasan abad pertengahan ilmu pengetahuan dan pembelajaran di Timur. Ia berada di antara sekelompok ilmuwan perintis yang dipengaruhi oleh ide-ide dari Yunani kuno, India dan

China. Film ini mengungkapkan bagaimana Islam dan kemajuan ilmu pengetahuan mampu ‘bergandengan tangan’ dan maju bersama.

Film Dokumenter yang diproduksi oleh *British Broadcasting Corporation* (BBC) *Four* ini berjenis *factual - life stories* dengan durasi selama 60 menit. Sadeq Saba sebagai pembawa acara tampil sangat interaktif saat mewawancarai para partisipannya seperti Mohammad Reza Shajarian, Aydin Agdashloo, Dariush Shayegan, Marcus du Sautoy, Andrew Motion, dan Art Malik.



Gambar 1.4 Poster Film “*The Genius of Omar Khayyam*”

3. DPRK: *The Land of Whispers*

DPRK (*Democratic People's Republic of Korea*): *The Land of Whispers* merupakan sebuah dokumenter perjalanan yang dibawakan secara sangat interaktif sekali oleh produser dan sutradara yang merangkap sebagai *cameraman* tunggal, Matt Dworzanczyk alias Chrystian Cohen.

Dokumenter ini bercerita mengenai negara Korea Utara atau yang secara resmi disebut Republik Demokratik Rakyat Korea yang terletak di sebagian utara Semenanjung Korea dengan Ibu kota dan kota terbesarnya Pyongyang. Korea Utara yang digambarkan dalam dokumenter DPRK: *The Land of Whispers* seperti layaknya Uni Soviet pada era tahun 1930-an, tampak seperti tempat yang beku dalam waktu dan memiliki sisi gelap, namun dengan masyarakatnya yang memiliki visi futuristik.

Chrystian Cohen sebagai *traveller* dan sutradara sangat berperan aktif dalam dokumenternya, dimana Cohen mampu berkomunikasi dengan beberapa

warga yang ia jumpai dalam perjalanan, seperti saat berinteraksi dengan dua *tour guide*-nya sebagai salah satu subjek yang seringkali Cohen ajak interaksi mengenai Korea Utara.

Chrystian Cohen dalam dokumenternya mampu mengundang penonton untuk mengunjungi tujuan-tujuan wisata paling unik dan terisolasi di dunia. Uniknya Cohen tidak untuk tujuan mengkritik, tapi disini Cohen untuk sebagai partisipan yang tidak hanya mengamati namun juga mendengarkan. Selain menyoroti festival senam massal Arirang di Pyongyang, dokumenter satu orang unik ini membawa penonton ke daerah-daerah seperti Chongjin atau Wonson, yang hampir tidak mengenal *google* ataupun *wikipedia*.

Istimewanya dokumenter DPRK: *The Land of Whispers* adalah pada aspek utama wawancara dan juga Cohen sebagai sosok yang membawa alur cerita yang selalu mencoba untuk jujur dan apa adanya dalam berkarya, maka dari itu seperti saat Cohen bertemu dengan seorang pelayan yang terpesona dengan komputer tablet, atau *tour guide*-nya yang dengan hati-hati mengaku pada Cohen secara diam-diam terpesona dengan budaya *pop modern*, respon-respon seperti itu menjadi salah satu bukti bahwa Cohen berhasil dalam melakukan pendekatan dengan subjek-subjek dalam dokumenternya.

Gaya dokumenter yang bertutur secara interaktif dengan struktur bercerita yang mampu menggabungkan sebab akibat dari suatu fakta ini menjadi tinjauan karya yang sangat tepat untuk penciptaan dokumenter “*Nendes Kombet*”.



Gambar 1.5 Poster Film “DPRK: *The Land of Whispers*”